
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKn MELALUI PENGUNAAN MEDIA VISUAL (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS IV SDN 008 KAMPUNG BESAR KOTA KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN PELAJARAN 2016/2017)

Efi Susanti

Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 008 Kampung Besar Kota,
Rengat, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: efi.susanti0873@gmail.com

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 008 Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat pada materi pelajaran PKn merupakan masalah yang harus diatasi oleh guru. Dari 24 siswa hanya 5 (20,8%) orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sementara 19 (79,2%) orang motivasi belajarnya masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 008 Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat melalui penggunaan media visual. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar PKn di Kelas IV SDN 008 Kampung Besar Kota melalui penggunaan media visual. Pada data awal 5 (20,8%) orang siswa yang motivasi belajarnya tinggi, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebanyak 15 (62,5%) orang siswa. Pada Siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar sebanyak 22 (91,7%) orang siswa. Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan ketutasan belajar siswa. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 25%, namun pada siklus I meningkat menjadi 66,7% dan pada siklus II persentase siswa mencapai 95,8%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Media Visual, PKn

Abstract

The low learning motivation of students at Class IV of SDN 008 Kampung Besar Kota Rengat Subdistrict in the PKn subject matter is a problem that must be overcome by the teacher. Of the 24 students, only 5 (20.8%) people have high learning motivation. While 19 (79.2%) people have low learning motivation. The purpose of this study was to improve students' learning motivation in Grade IV of SDN 008 Kampung Besar Kota Rengat District through the use of visual media. The study was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection stages. The results of this study indicate that there is an increase in PKn learning motivation in Class IV SDN 008 Kampung Besar Kota through the use of visual media. The results of this study indicate that there is an increase in PKn learning motivation in Class IV SDN 008 Kampung Besar Kota through the use of visual media. In the preliminary data 5 (20.8%) students had high learning motivation, then after the action in the first cycle increased by 15 (62.5%) students. In Cycle II there was an increase in learning motivation by 22 (91.7%) students. The use of visual media can also increase students' learning disabilities. From the initial data, only 25% of students completed, but in cycle I it increased to 66.7% and in the second cycle the percentage of students reached 95.8%.

Keywords: Learning Motivation, Visual Media, PKn

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang Sisdiknas mengamanatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan mata kuliah wajib untuk kurikulum tinggi. Mata pelajaran PKn dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma secara terus menerus, sehingga warga negara yang baik cepat terwujud.

Mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar berisikan bahan pelajaran yang ditekankan kepada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Hernawan, 2008: 8.25). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi;
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006)

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan tearah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa (Rusman, 2010:325). Oleh karena itu tugas guru mengoptimalkan segenap potensi-potensi siswa untuk dapat belajar secara maksimal sehingga siswa mendapatkan motivasi belajar yang maksimal pula.

Kenyataannya motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa ditemukan masih rendah. Rendahnya motivasi belajar pada materi pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 008 Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat merupakan masalah yang harus diatasi oleh guru. Dari 24 siswa hanya 5 (20,8%) orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sementara 19 (79,2%) orang motivasi belajarnya masih rendah. Ketutasan belajar siswa juga rendah siswa, dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 (25%) orang siswa dan sebanyak 18 (75%) siswa belum tuntas, yakni di bawah KKM.

Setelah diadakan obsevasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 008 Kampung Besar Kota menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak dapat menjawab soal-

soal latihan pelajaran PKn. Siswa juga tidak dapat menjawabnya ketika guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Siswa merasa cepat bosan dan sulit untuk menangkap atau menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran PKn. Melihat masalah tersebut tentu saja sebagai guru yang mengajar siswa menjadi risau dan gelisah. Setelah diamati tampaknya memang ada masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan dapat dianalisis beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran PKn, antara lain:

1. Siswa merasa bosan dan jenuh karena guru lebih banyak berceramah;
2. Siswa lebih banyak mencatat materi pelajaran dari pada diskusi atau tanya jawab;
3. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn dan
4. Siswa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Sementara proses pembelajaran PKn yang diterjadi guru lebih banyak berceramah sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah (lebih banyak dari guru), guru tidak mengelola interaksi antara siswa, baik siswa yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran PKn. Oleh karena itu, upaya mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan media visual terutama media gambar pada saat mengajar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sobry (2008:102) hadirnya media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini, dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun fakta. Bahkan dalam realitasnya belajar sering bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata-kata. "*One picture is wort a thousand words*" atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Media gambar juga memperkaya isi bacaan dan membangkitkan motivasi untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Media gambar memperbaiki pengertian-pengertian yang salah (Nasution, 2004: 107).

Dengan demikian media pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar siswa yaitu bahwa media gambar yang digunakan dalam sebuah pembelajaran akan menarik perhatian siswa serta dapat memperjelas sajian ide yang akan disampaikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa begitu besar pengaruh media gambar terhadap pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran berdasarkan pada suatu fenomena yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang lebih suka melihat gambar-gambar, apalagi anak-anak. Tujuan ini berdasarkan pada fungsi dari media gambar, yaitu membantu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn sehingga siswa terdorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian dan kondisi yang terjadi di lapangan menarik perhatian bagi guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas ini dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa Melalui Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017”.

Dari permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Tahun Ajaran 2016/2017

METODE

Subjek Tempat, Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu dengan alasan: waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 dimulai bulan Februari sampai Mei 2017. Untuk pelaksanaan tindakan siklus I akan dilaksanakan pada minggu kedua, ketiga, dan keempat bulan Maret 2017. Sedangkan untuk pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada minggu pertama, kedua, dan ketiga bulan April 2017. Yang menjadi subjek penelitian siswa kelas IV SDN 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 24 siswa dari 24 siswa tersebut terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Siswa di kelas ini memiliki kemampuan rata-rata atau sedang, tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menonjol.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi pembelajaran (Herawati, dkk, 2008: 1). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan model Kurt Lewin yang didasarkan atas konsep komponen, yaitu Perencanaan; Tindakan; Pengamatan; dan Refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana tindakan, yaitu menetapkan teori pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar ahli, LKS, mempersiapkan hasil tes belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.
2. Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sesuai RPP dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran PKn.
3. Pengamatan atau observasi, pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer dan guru yang melakukan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
4. Refleksi, merupakan diskusi antara peneliti dan observer dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan kelas, hasil refleksi dijadikan untuk merencanakan tindakan baru pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Instrumen Penelitian

1. Instrumen perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah:
 - a. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian mata pelajaran PKn dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta sumber dan alat.
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. RPP memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, hasil belajar, materi pokok, kelengkapan dan kegiatan akhir pembelajaran. Dalam RPP memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
 - c. Lembar ahli dan Lembar kerja siswa (LKS) adalah suatu pedoman yang disusun peneliti yang berisikan langkah-langkah kegiatan dan pernyataan yang harus dikerjakan siswa untuk memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan.
 - d. Lembar kuis atau evaluasi yang berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam latihan untuk memahami pembelajaran yang telah diberikan guru.
2. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah:
 - a. Lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Masing-masing fase dilengkapi dengan descriptor untuk penentu skor kualitas pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Tes hasil belajar. Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar PKn yang dikumpulkan melalui unlangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas belajar diketahui.
 - c. Dokumentasi. Pendokumentasian hasil tindakan baik audio maupun video serta fisik hasil tindakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

(KTSP, 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Aktivitas Guru Dan Siswa

Interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori Nilai
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Motivasi Belajar

Mengukur motivasi belajar menggunakan rumus *Range*:

$$Interval = \frac{R(\text{SkorTertinggi}-\text{SkorTerendah})}{\text{RangeSkor}(\text{banyaknyaskor})} \quad (2)$$

(Sudjana, 2005)

Jadi, 1 interval

$$Interval = \frac{28-7}{4} = 5 \quad (3)$$

Maka kriteria=

Sangat Baik = 23,0 - 28,0

Baik = 17,0 - 22,9

Kurang Baik = 11,0 - 16,9

Tidak Baik = 5,0 - 10,9

Peningkatan Motivasi Belajar

$$P = \frac{\text{posrate}-\text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

P = Peningkatan motivasi belajar

Posrate = Skor sesudah tindakan

Baserate = Skor sebelum tindakan(Zainal Aqip, dkk, 2011: 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui menggunakan Media Visual pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN 008 Kampung Kota Besar Kecamatan

Rengat. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PKn. Selama ini pembelajaran yang terjadi Siswa merasa bosan dan jenuh karena guru lebih banyak berceramah, siswa lebih banyak mencatat materi pelajaran dari pada diskusi atau tanya jawab, siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn dan siswa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Faktor penyebabnya antara lain: guru lebih banyak berceramah sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah (lebih banyak dari guru), guru tidak mengelola interaksi antara siswa, baik siswa yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran PKn. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru dalam pembelajaran PKn menggunakan Media Visual.

Menurut data diperoleh dalam melaksanakan pembelajaran PKn sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar di kelas IV SDN 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2016/2017 dapat diuraikan sebagai Berikut:

Siklus I

Pada Siklus I guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan instrumen pengumpulan data yang diperlukan dengan menggunakan Media Visual. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I perencanaan meliputi: RPP-1 dan RPP-2, Kertas Kerja-1 dan Kertas Kerja-2, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal Ulangan Harian I, kunci jawaban ulangan harian I, nilai data awal (prasiklus), nilai ulangan siklus I.

Aktivitas Guru

Untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, maka perlu dilakukan pengamatan. Pengamatan pada siklus I dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru yang terdiri atas 2 kali pertemuan. Hasil observasi yang observer lakukan terhadap aktivitas guru dalam menggunakan Media Visual. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	S	B	C	KB	S	B	C	KB
	B		B		B		B	
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			2		3			
2. Guru menyajikan materi pelajaran			2			2		
3. Guru menyajikan gambar dan meminta siswa mengamati gambar			2		3			
4. Guru memanggil siswa bergantian memasang gambar			2			2		

5. Guru menanyakan kepada siswa pemikiran dibalik gambar.	2	2
6. Guru mengulangi penjelasan gambar sesuai dengan materi	2	2
7. Guru merangkum materi dan melakukan evaluasi	2	3
Jumlah Skor	14	17
Rata-rata (%)	50%	60,7%
Klasifikasi	Kurang Baik	Cukup Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pertemuan pertama siklus I dalam menggunakan Media Visual terlihat guru mendapat nilai 14 dengan rata-rata persentase 50% sehingga diklasifikasikan *Kurang Baik*. Hal ini disebabkan beberapa aspek yang dilakukan guru belum baik. Kemudian pada pertemuan ke-2 menggunakan Media Visual oleh guru meningkat dari sebelumnya, yakni 17 atau 60,7% sehingga diklasifikasikan *Cukup Baik*. Hal ini dikarenakan guru mulai melaksanakan pembelajaran dengan ketat.

Motivasi Belajar Siswa

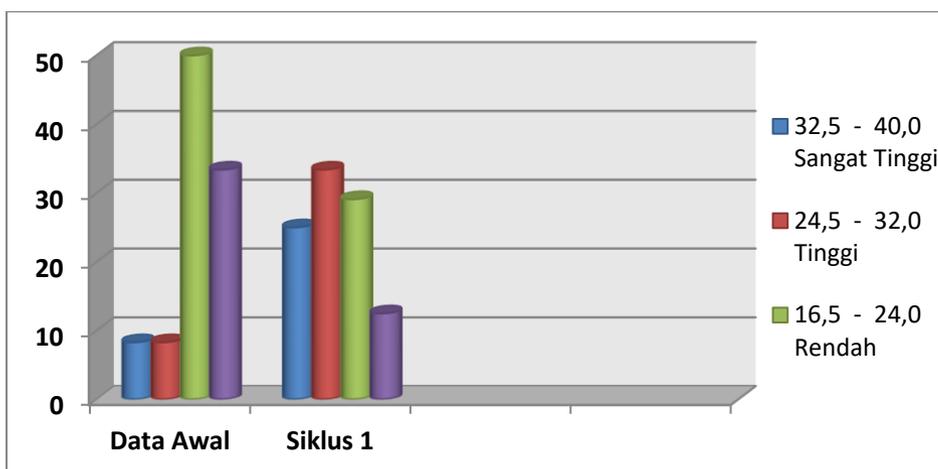
Selanjutnya pengamatan motivasi belajar siswa dimana berdasarkan data awal diketahui rata-rata motivasi belajar siswa rendah. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IV Dari Data Awal Ke Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Nilai Motivasi Belajar IPA			
			Data Awal	%	Siklus 1	%
1	32,5 - 40,0	Sangat Tinggi	2	8,3	6	25,0
2	24,5 - 32,0	Tinggi	2	8,3	8	33,4
3	16,5 - 24,0	Rendah	12	50,0	7	29,1
4	8,5 - 16,0	Sangat Rendah	8	33,4	3	12,5
Jumlah			24	100	24	100
Rata-rata			20,23%		26,1%	
Kategori			Rendah		Tinggi	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan secara keseluruhan hasil perbaikan mata pelajaran PKn melalui menggunakan Media Visual menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar. Jumlah siswa yang meningkat motivasi belajarnya terus meningkat dari siklus ke siklus. Pada data awal, siswa yang motivasi belajarnya termasuk kategori tinggi, yaitu rentang interval 24,5 - 32,0 dan 32,5 - 40,0 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 16,6% dengan rata-rata motivasi siswa sebesar 20,23 (rendah). Sementara motivasi belajar siswa yang dikategorikan Rendah rentang interval 8,5 - 16,0 dan 16,5 - 24,0 sebanyak 20 siswa dengan persentase 83,4%.

Untuk lebih jelas perkembangan dan peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pkn pada siklus I dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar. 1 Grafik Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Siklus I

Dari grafik tersebut, terlihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat terus mengalami peningkatan. Pada data awal motivasi belajar siswa yang rendah sebanyak 18 orang atau 85,7% dari 21 orang siswa, namun pada siklus 1 motivasi belajar siswa yang rendah mengalami penurunan menjadi 8 orang atau 30,1%. Ini menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa yang rendah sebanyak 10 orang siswa atau 47,6%. Pada siklus 1 rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 19,26% dengan motivasi yang tinggi sebanyak 13 orang siswa atau 69,9%.

Refleksi Siklus I

Selama peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan yang terjadi baik pada siswa maupun pada guru selama dalam proses pembelajaran, di antara yaitu: motivasi belajar pada siklus I belum mengalami peningkatan yang berarti hanya 15 orang yang dikategorikan tinggi motivasinya, sedangkan siswa yang rendah motivasi belajarnya sebanyak 8 orang. Kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah dalam pengelolaan waktu dan kelas yang belum maksimal. Siswa masih bersikap pasif dan lebih banyak mengobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, peneliti menyusun perencanaan perbaikan pada siklus II, yaitu: guru mengingatkan siswa agar mempelajari terlebih dahulu atau mencari informasi di buku lain tentang materi yang akan dipelajari di rumah. Dengan persiapan demikian mereka akan mudah memahami materi yang akan dibahas nanti. Guru harus membagi waktu semaksimal mungkin dalam pengerjaan LKS maupun untuk presentasi siswa; Guru mengatur waktu seefektif mungkin untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Guru memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Siklus II

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam menggunakan Media Visual pada kegiatan pembelajaran PKn pada siklus II yang meliputi: RPP-3, LKS-3, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi motivasi belajar siswa, soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian, nilai ulangan siklus II. Untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, maka perlu dilakukan pengamatan.

Aktivitas Guru

Hasil observasi yang observer lakukan terhadap aktivitas guru dalam menggunakan Media Visual. Dari pengamatan observer pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru	Pertemuan 1			Pertemuan 2			
	SB	B	CB	KB	S B	CB	KB
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		3					3
2. Guru menyajikan materi pelajaran		3					3
3. Guru menyajikan gambar dan meminta siswa mengamati gambar		3					3
4. Guru memanggil siswa bergantian memasang gambar.		3					3
5. Guru menanyakan kepada siswa pemikiran dibalik urutan gambar.		3					3
6. Guru mengulangi penjelasan gambar sesuai dengan materi		3					3
7. Guru merangkum materi dan melakukan evaluasi		3					3
Jumlah Skor		21					21
Rata-rata (%)		75%					75%
Klasifikasi		Baik					Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pertemuan pertama siklus II dalam menggunakan Media Visual terlihat guru mendapat nilai 21 dengan rata-rata persentase 75% sehingga diklasifikasikan *Baik*. Hal ini dikarenakan beberapa aspek yang dilakukan guru sudah *Baik*, seperti pada aspek guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran, guru menyajikan gambar dan meminta siswa mengamati

gambar sudah terarah dan keingintahuan siswa semakin baik. Guru memanggil siswa bergantian memasang gambar sudah dapat dipahami sehingga siswa tidak merasa bosan. Kemudian pada pertemuan ke-2 menggunakan Media Visual oleh guru meningkat dari sebelumnya, yakni 21 dengan rata-rata persentase 75% sehingga diklasifikasikan *Baik*. Hal ini dikarenakan guru setiap aspek sudah terlaksana dengan *Baik*.

Selanjutnya pengamatan motivasi belajar siswa dimana berdasarkan data awal diketahui rata-rata motivasi belajar siswa rendah. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

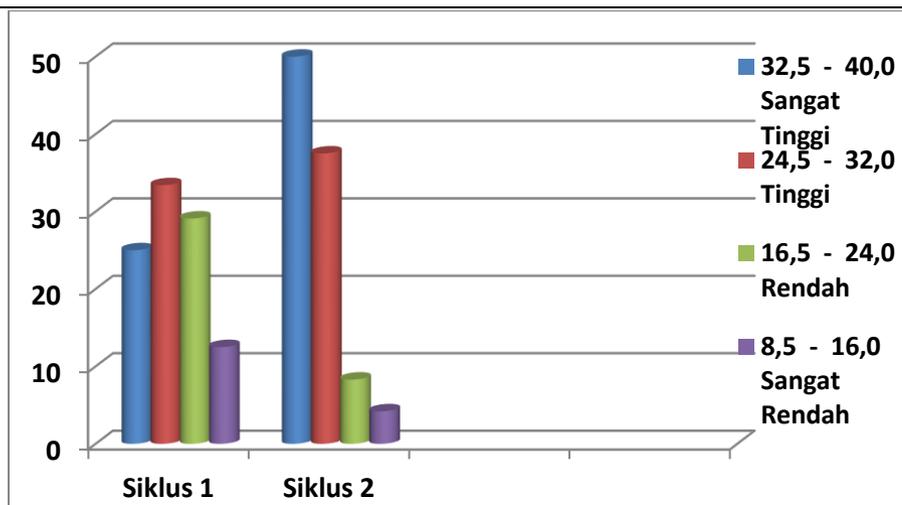
Tabel 5. Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IV Dari Siklus I Ke Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Nilai Motivasi Belajar PKn			
			Siklus 1		Siklus 2	
				%		%
1	32,5 - 40,0	Sangat Tinggi	6	25,0	12	50
2	24,5 - 32,0	Tinggi	8	33,4	9	37,5
3	16,5 - 24,0	Rendah	7	29,1	2	8,3
4	8,5 - 16,0	Sangat Rendah	3	12,5	1	4,2
Jumlah			24	100	24	100
Rata-rata			26,1%		29,1	
Kategori			Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat dikemukakan hasil perbaikan mata pelajaran PKn melalui penggunaan Media Visual pada sisklus 2 menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar. Pada Siklus 1, siswa yang motivasi belajarnya termasuk kategori tinggi, yaitu rentang interval 24,5 - 32,0 dan 32,5 - 40,0 sebanyak 14 orang siswa atau 58,4% dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 26,1 Sementara siswa yang motivasi belajarnya yang dikategorikan Rendah rentang interval 8,5 - 16,0 dan 16,5 - 24,0 sebanyak 10 orang siswa atau 41,6%.

Selanjutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi siswa siswa yang motivasi belajarnya termasuk kategori tinggi, yaitu rentang interval 24,5 - 32,0 dan 32,5 - 40,0 sebanyak 21 orang siswa atau 87,5% dengan rata-rata motivasi siswa sebesar 29,1. Sementara siswa yang motivasi belajarnya yang dikategorikan Rendah rentang interval 8,5 - 16,0 dan 16,5 - 24,0 sebanyak 3 orang siswa atau 12,5%.

Untuk lebih jelas perkembangan motivasi belajar siswa mata pelajaran PKn pada siklus II dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 2. Grafik Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Siklus II

Dari grafik tersebut, terlihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu terus mengalami peningkatan.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I karena siswa sudah mengerti dengan fase-fase pembelajaran yang diterapkan pada tiap kali pertemuan sehingga siswa tidak terlalu banyak melakukan kesalahan. Para siswa sangat menyukai penggunaan Media Visual dan motivasi belajarnya tinggi ketika guru penggunaan Media Visual. Aktivitas guru pun sudah sangat baik dalam memotivasi maupun memberikan bimbingan belajar kepada siswa, begitu pula dengan pengelolaan waktu dan kelas yang sudah terkoodinir dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Setelah siklus II berakhir peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya, karena penelitian tindakan ini hanya dilaksanakan sebanyak 2 siklus saja. Peneliti sudah merasa cukup puas dengan motivasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang mengalami peningkatan dari pertemuan awal siklus I hingga pertemuan akhir pada siklus II.

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dideskripsikan telah menunjukkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn meningkat dari siklus I dan siklus II. Terjadinya peningkatan motivasi belajar yang diperoleh siswa didukung meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan media visual sangat tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Pemilihan pada penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn.

Pada data awal perkembangan motivasi belajar siswa rata-rata sebesar 20,23 dengan klasifikasi Rendah. Hal ini dikarenakan aspek-aspek motivasi belajar siswa seperti kurang perhatian pada materi pelajaran, masih kurang senang dalam belajar, kurang ingin tahu, merasa bosan, kurang rajin bertanya, dan kurang aktif dalam diskusi, serta kurang tekun mengerjakan tugas. Kemudian guru juga tidak memfokuskan perhatian siswa sejak awal pembelajaran, guru tidak menggunakan media gambar saat proses pembelajaran dan guru kurang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus I melalui penggunaan media visual oleh guru, maka aspek-aspek motivasi belajar siswa mulai meningkat seperti perhatian pada materi pelajaran, senang dalam belajar, ingin tahu, tidak merasa bosan, rajin bertanya, dan aktif dalam diskusi, serta tekun mengerjakan tugas dalam pembelajaran PKn. Rata-rata aspek-aspek motivasi belajar menjadi 26,1 dengan klasifikasi Tinggi. Hal ini disebabkan beberapa aspek yang dilakukan guru masih kurang baik, seperti pada aspek guru memajangkan gambar-gambar dipapan tulis masih kurang menarik perhatian siswa. Guru memotivasi untuk menguasai materi masih kurang menyenangkan siswa. Guru menyajikan materi dengan menggunakan media gambar. Guru memberikan tugas untuk diselesaikan dalam LKS masih sulit dipahami sehingga siswa merasa bosan. Guru melakukan evaluasi belajar masih belum maksimal, sebab soal-soal yang diberikan sulit dipahami.

Selanjutnya pada dan pada siklus II melalui penggunaan media visual oleh guru, maka aspek-aspek motivasi belajar siswa terus meningkat seperti meningkat seperti perhatian pada materi pelajaran, senang dalam belajar, ingin tahu, tidak merasa bosan, rajin bertanya, dan aktif dalam diskusi, serta tekun mengerjakan tugas dalam pembelajaran PKn. Rata-rata motivasi belajar 29,1 dengan klasifikasi Tinggi. pada aspek guru memajangkan gambar-gambar dipapan tulis sudah menarik perhatian siswa. Guru dalam menyiapkan kelompok dan memotivasi untuk menguasai materi dapat menyenangkan siswa untuk semangat belajar. Guru menyajikan materi dengan menggunakan media gambar sudah terarah dan keingintahuan siswa semakin baik. Guru memberikan tugas untuk diselesaikan dalam LKS sudah dapat dipahami sehingga siswa merasa bosan. Guru dalam melakukan evaluasi belajar terlihat maksimal, sebab soal-soal yang diberikan dapat dipahami siswa.

Peningkatan motivasi belajar PKn dari data awal ke siklus I ke siklus II dengan penggunaan Media Visual di kelas IV SD Negeri 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Motivasi Belajar PKn Prasiklus ke Siklus I dan Siklus II

Data	Hasil Belajar PKn		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	425	549	613
Rata-rata Motivasi	20,2	26,1	29,1

Berdasarkan tabel. 6 dapat dilihat sebelum diberi tindakan penggunaan Media Visual nilai rata-rata siswa berjumlah 20,2 kemudian setelah guru melakukan tindakan siklus I dengan penggunaan Media Visual meningkat rata-rata sebesar 26,1. Untuk mengetahui

tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut.

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26,1 - 20,2}{20,2} \times 100\%$$

$$P = \frac{5,9}{20,2} \times 100\%$$

$$P = \frac{590}{20,2}$$

$$P = 29,2\%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada siklus I adalah sebesar 29,2%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena itu diperlukan lanjutan siklus II.

Setelah diberi tindakan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 29,1. Untuk mengetahui tingginya peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut.

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{29,1 - 20,2}{20,2} \times 100\%$$

$$P = \frac{8,9}{20,2} \times 100\%$$

$$P = \frac{8900}{20,2}$$

$$P = 44\%$$

Maka dari keseluruhan aspek peningkatan motivasi belajar PKn tersebut adalah jika dijumlahkan peningkatannya dari Data Awal yaitu 20,2 ke Siklus II, yaitu 44% maka peningkatannya dapat dilihat yaitu, 73,2%. Dengan demikian menggunakan media visual sangat cocok digunakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn melalui penggunaan media visual. Pada prinsipnya, setiap model pembelajaran yang diterapkan haruslah menekankan pada aktifnya peserta didik. Dan mereka selalu mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru, berbeda dan selalu menarik motivasi mereka untuk mengikutinya. Dan yang perlu ditekankan adalah bahwa menggunakan media visual bisa menimbulkan motivasi peserta didik untuk menghasilkan

sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran (Kurniasih dan Sani, 2014: 44).

Menurut Hamalik (dalam Sukirman, 2012:41) pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan motivasi baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Nasution (2004:107) menegaskan bahwa faedah media gambar dapat membangkitkan motivasi untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Menurut Miarso (2009: 459) media membangkitkan keinginan dan motivasi baru. Dengan menggunakan media pendidikan, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap. Akibatnya keinginan dan motivasi untuk belajar selalu muncul. Media gambar adalah gambar-gambar yang disajikan secara photo grafik. Misalnya tentang gambar sesuatu tetapi ada kaitannya dengan kompetensi yang akan dibentuk pada siswa atau materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, seperti gambar atau foto tubuh manusia (Rusman,2012: 174).

Studi tentang pengaruh penggunaan media terhadap belajar siswa telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Raharjo (1991), menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu bahwa seseorang dapat mengingat 20% dari apa yang didengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar (Rusman, 2012: 145).

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilaksanakan dan teori yang telah dikemukakan serta hasil diskusi penulis bersama teman sejawat, maka dapat diperoleh kesepakatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa sesuai yang diharapkan dan secara umum semua rencana sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Hambatan dan kendala yang ada pada perbaikan pembelajaran sebelumnya dapat diatasi dengan baik pada tindakan siklus 2, sehingga disepakati tidak perlu lagi pelaksanaan perbaikan pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang penulis laksanakan dalam dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media visual sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Keawarganegaran (PKn) di kelas IV SD Negeri 008 Kampung Kota Besar Kecamatan Rengat. Hal ini ditandai dari peningkatan motivasi belajar siswa dari data awal rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 20,2 dengan klasifikasi Rendah. Kemudian pada siklus I rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 26,1 dengan klasifikasi Tinggi. Pada siklus II meningkat rata-rata motivasi belajar 29,1 dengan klasifikasi Tinggi. Peningkatan motivasi dari data awal ke siklus II sebesar 73,2%.

2. Peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan Media Vidual pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor 14 dengan rata-rata persentase 50% dengan kategori *Kurang Baik*. Kemudian pada pertemuan ke-2 meningkat dari sebelumnya, yakni 17 dengan rata-rata persentase 60,7% sehingga diklasifikasikan *Cukup Baik*. Pada siklus II pertemuan ke-2 penggunaan Media Vidual oleh guru meningkat dari sebelumnya, yakni 21 dengan rata-rata persentase 75% sehingga diklasifikasikan *Baik*.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang sebaiknya dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Guru sebaiknya penggunaan Media Vidual dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak saja untuk mata pelajaran Ilmu PKn tetapi juga dapat menerapkannya pada mata pelajaran lainnya dan populasi yang lebih besar, sebab penggunaan Media Vidual sangat efektif sebagai usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru sebaiknya memahami secara mendalam tentang konsep model pembelajaran khususnya penggunaan Media Vidual sehingga dapat memudahkan guru dalam menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hernawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- B. Uno Hamzah dan Lamatenggo, Nina, 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta
- Nasution, S, 2004, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2010. *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung
- Rohani HM, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineke Cipta
- Sardiman.AM., (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persad
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sutikno, M. Sobry, 2008. *Belajar Dan Pembelajaran; Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, Bandung: Prospect
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Uno, Hamzah B, 2012 *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Yusufhadi Miarso, 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung